

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berpikir kreatif merupakan kegiatan mental yang memupuk ide-ide asli dan pemahaman-pemahaman baru. Kemampuan berpikir kreatif memungkinkan siswa untuk merumuskan pertanyaan yang inovatif dan merancang solusi orisinal dari suatu masalah. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif penting dimiliki oleh siswa, khususnya dalam pelajaran sains. Karakteristik sains yang bersifat tentatif dan sangat dinamis menuntut siswa untuk memiliki sifat kreatif. Dengan demikian, kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah. Melalui pengembangan kemampuan berpikir kreatif, siswa akan terbiasa membangun hubungan imajinatif antara hal-hal yang berbeda, melihat kemungkinan-kemungkinan tak terduga, dan berpikir dengan cara baru mengenai masalah-masalah yang sudah lazim (Johnson, 2007: 183-184).

Pengembangan kemampuan berpikir kreatif di sekolah tidak akan bermakna dan hanya menjadi sebuah kesia-siaan belaka ketika tidak dilakukan penilaian terhadap pengembangan kemampuan tersebut. Lagipula melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar dan memanfaatkan umpan balik sudah menjadi tugas guru dalam kegiatan pembelajaran (Rustaman, dkk., 2005: 8). Sementara itu, hingga saat ini pengembangan kemampuan berpikir kreatif di sekolah berikut penilaian terhadap kemampuan ini masih sangat jarang dilakukan. Keberadaan alat penilaian dalam pembelajaran yang digunakan hingga saat ini masih terbatas

untuk mengukur kemampuan kognitif siswa yang diwujudkan dalam bentuk tes. Penggunaan tes ini masih belum mampu untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa yang menuntut tes divergen (Munandar, 1999: 8). Amabile (Munandar, 1999: 113) menyatakan, 'penilaian guru terhadap pekerjaan murid merupakan pembunuh kreativitas yang paling besar.' Oleh karena itu diperlukan suatu alat penilaian yang dapat menilai kemampuan berpikir kreatif siswa tanpa membunuh kreativitas siswa itu sendiri.

Salah satu cara untuk menilai kemampuan berpikir kreatif ini adalah melalui produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa sebab kriteria utama dalam kreativitas adalah produk (Hassoubah, 2007: 50). Munandar (1999: 113) mengungkapkan, dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. Setiap pekerjaan siswa dikomentari dan secara berkala guru memberikan laporan kepada orang tua siswa. Munandar menegaskan, "sistem asesmen ini lebih bersifat memberi informasi daripada mengawasi." Komentar-komentar yang diberikan guru bukanlah hukuman atau hadiah untuk mengawasi tetapi dijadikan sebagai masukan bagi proses belajar siswa.

Salah satu bentuk penilaian yang sesuai dengan kriteria yang dikemukakan Munandar untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif adalah *show portfolio*. *Show portfolio* merupakan salah satu bentuk dari penilaian yang menampilkan karya terbaik siswa. Surapranata dan Hatta (2004: 63) menyatakan, "Show portfolio berisi pekerjaan peserta didik yang terbaik dan telah selesai, tidak mencakup proses pekerjaan, perbaikan, dan penyempurnaan pekerjaan peserta

didik”. Penilaian *show portfolio* ini memiliki keunggulan, antara lain merupakan bukti autentik, dapat membina hubungan guru dengan siswa, dapat mengungkap kecerdasan majemuk (*multiple intelegent*), serta dapat mengungkap kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Berdasarkan hasil penelitiannya, Garcia (2002) mengemukakan,

“...*portfolio assessment can build students' confidence and skills and give them a sense of control over their own learning. Through teacher-student conferences throughout the school year, I am able to see the interests of my students and address their specific needs. It is important for me to establish a relationship with each of my students.*”

Atas dasar keunggulan-keunggulan tersebut maka *show portfolio* sangat cocok untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa yang dapat terlihat dari hasil karya yang dibuatnya.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, dirasa perlu melakukan penelitian mengenai penggunaan *show portfolio* untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat diketahui mengenai pelaksanaan *show portfolio* dalam mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa, kendala apa saja yang muncul dalam pelaksanaan *show portfolio*, kelebihan apa saja yang dimiliki oleh *show portfolio*, serta bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap pelaksanaan *show portfolio*. Dari kendala yang ditemukan dapat diajukan rekomendasi-rekomendasi untuk menanggulangi kendala yang muncul sehingga *show portfolio* dapat diterapkan sebagai alternatif asesmen dalam pembelajaran.

Pengembangan kemampuan berpikir kreatif di sekolah ini tentu saja tidak mungkin dilakukan jika tidak ada konsep yang disampaikan kepada siswa.

Mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum, yaitu ‘menjelaskan keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah perusakan atau pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan’ maka dipilihlah konsep lingkungan untuk digunakan dalam penelitian ini. Kompetensi dasar tersebut sangat memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa juga untuk menerapkan penilaian *show portfolio*. Masalah perusakan atau pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan merupakan permasalahan kontekstual yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat menggali ide-ide kreatif siswa untuk menanggapi permasalahan tersebut. Perwujudan ide-ide kreatif siswa tersebut merupakan produk kreatif yang dapat diukur dengan penilaian *show portfolio* dalam penelitian ini.

Produk kreatif yang dapat dihasilkan berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa, salah satunya adalah poster. Sudjana dan Rivai (Caray, 2008) menyatakan, poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti didalam ingatannya. Melalui pembuatan poster ini, siswa dapat mengekspresikan ide-ide kreatif yang ada dalam dirinya serta siswa juga belajar untuk menuangkan pemahamannya mengenai suatu konsep sehingga dapat dinilai guru. Oleh karena itu, poster dirasa cocok untuk dijadikan suatu produk kreatif yang akan dinilai dengan *show portfolio* dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penggunaan *show portfolio* untuk mengungkap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA?”

Untuk lebih memperjelas rumusan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *show portfolio* untuk mengungkap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran?
2. Apa saja kendala yang muncul dalam penggunaan *show portfolio* untuk mengungkap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA?
3. Apa saja kelebihan dari penggunaan *show portfolio* untuk mengungkap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA?
4. Bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan *show portfolio* untuk mengungkap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. *Show portfolio* dinilai dari hasil karya terbaik siswa berupa poster. Setiap akhir pembelajaran siswa diminta untuk membuat poster dan dari tiga poster yang dibuat siswa akan melakukan *self assessment* untuk menentukan karya terbaik yang akan ditampilkan.

2. Kemampuan berpikir kreatif siswa yang diukur lebih dikhususkan pada aspek kognitif (*aptitude*), meliputi keterampilan berpikir orisinal, keterampilan mengelaborasi, dan keterampilan mengevaluasi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Mengungkap penggunaan *show portfolio* untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa SMA.
2. Mengungkap kendala yang muncul dalam penggunaan *show portfolio* untuk mengungkap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA.
3. Mengungkap kelebihan dari penggunaan *show portfolio* untuk mengungkap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA.
4. Mengetahui tanggapan siswa dan guru mengenai penggunaan *show portfolio* untuk mengungkap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan praktis sebagai salah satu alternatif dalam upaya perbaikan pembelajaran, antara lain:

1. Bagi Siswa
 - a. Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.
 - b. Memberikan pengalaman terlibat dalam proses penilaian menggunakan *show portfolio*.

- c. Memberikan pengalaman melakukan *self assessment* untuk menentukan hasil karya terbaik yang dibuat oleh siswa.
- d. Meningkatkan motivasi siswa karena hasil karya yang telah dibuat siswa ditampilkan dalam kegiatan pameran.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan asesmen alternatif berupa *show portfolio*.
- b. Mendorong guru untuk mulai menilai kemampuan berpikir kreatif siswa.
- c. Memberi rekomendasi tentang upaya penanggulangan kendala yang dihadapi dalam penggunaan *show portfolio*.
- d. Memotivasi guru untuk menggunakan *show portfolio* untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Mengetahui gambaran pelaksanaan *show portfolio*, beserta kelebihan dan kendalanya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika akan melakukan penelitian yang relevan.